

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak besar terhadap perekonomian global, dengan industri perhotelan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Krisis ini tidak hanya memengaruhi aspek keuangan, tetapi juga menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku konsumen (Rahayu, 2023). Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya preferensi terhadap perjalanan domestik serta akomodasi yang menawarkan standar kebersihan dan keamanan yang lebih tinggi. Pergeseran ini mengubah dinamika industri perhotelan secara keseluruhan, memaksa para pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan ekspektasi serta kebutuhan baru pelanggan (Astonugroho & Rosa, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Hotel dan Akomodasi (2023), sektor perhotelan Indonesia mengalami penurunan yang signifikan selama tahun pertama pandemi. Misalnya, tingkat okupansi kamar turun hampir 50% pada 2020 dibandingkan tahun sebelumnya, sementara jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia pada 2020 tergerus hingga 75% dibandingkan tahun 2019. Penurunan pendapatan juga tercatat sangat tajam, dengan beberapa hotel mengalami penurunan omzet hingga lebih dari 60%. Meskipun demikian, ada pemulihan yang terlihat pada 2021 dan 2022, dengan peningkatan signifikan dalam jumlah wisatawan domestik yang mulai mengisi kapasitas hotel di berbagai daerah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Hotel dan Akomodasi (2023), industri perhotelan merupakan salah satu tulang punggung yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam sektor pariwisata. Perhotelan berperan penting dalam industri pariwisata karena hotel merupakan salah satu kebutuhan utama saat berwisata, yaitu tempat tinggal sementara bagi tamu.

Perkembangan industri perhotelan dan pariwisata di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Jumlah kunjungan wisatawan, Tingkat hunian kamar, Rata-rata lama tamu menginap, Jumlah kamar yang terjual, Perkembangan jumlah hotel.

Menurut data Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (2023), sektor perhotelan memberikan kontribusi hampir 5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2019. Pandemi mempengaruhi kontribusi ini dengan penurunan tajam pada tahun 2020, namun kontribusi sektor ini diperkirakan mulai pulih dengan peningkatan pariwisata domestik.

Industri pariwisata dan perhotelan juga saling mendukung secara ekonomi, baik secara finansial bagi perusahaan/usaha akomodasi maupun pemerintah daerah. Perkembangan industri pariwisata juga dapat membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Perkembangan industri perhotelan dan pariwisata di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Jumlah kunjungan wisatawan, Tingkat hunian kamar, Rata-rata lama tamu menginap, Jumlah kamar yang terjual, dan Perkembangan jumlah hotel. Sebagai contoh, data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(2023) menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap wisatawan di hotel pada 2022 mengalami peningkatan, meskipun jumlah kunjungan wisatawan asing masih jauh di bawah level pra-pandemi.

Industri pariwisata dan perhotelan juga menguntungkan pemerintah daerah dan bisnis akomodasi. Perkembangan industri pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat. Namun, likuiditas sekarang menjadi masalah besar bagi banyak perusahaan perhotelan. Meningkatnya biaya operasional untuk memenuhi standar kebersihan dan protokol kesehatan dikombinasikan dengan penurunan pendapatan yang tajam menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan. Data dari Association of Indonesian Hotel & Restaurant (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 30% hotel kecil dan menengah di Indonesia terpaksa tutup permanen karena tidak dapat mempertahankan arus kas yang stabil.

Masalah likuiditas menjadi tantangan besar bagi industri perhotelan akibat dampak pandemi COVID-19. Penurunan pendapatan yang drastis, disertai meningkatnya biaya operasional untuk menerapkan standar kebersihan dan protokol kesehatan, telah menciptakan tekanan finansial yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas arus kas dan mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi yang inovatif agar perusahaan dapat bertahan dan tetap kompetitif dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Agar tetap bertahan, perusahaan perhotelan perlu mengadopsi berbagai pendekatan baru, seperti optimalisasi teknologi digital, peningkatan efisiensi operasional, serta pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen pascapandemi. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif menjadi kunci bagi industri ini untuk menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menganalisis dampak pandemi terhadap sektor perhotelan di Indonesia. Dengan meneliti berbagai aspek keuangan, studi ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pelaku bisnis dan pengambil kebijakan, dalam merancang strategi pemulihan yang efektif.

Memahami dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan perhotelan membutuhkan periode analisis yang cukup panjang agar perubahan signifikan dapat teridentifikasi dengan baik. Rentang waktu tiga tahun dipilih dalam penelitian ini karena dianggap cukup representatif untuk mengevaluasi proses adaptasi dan pemulihan industri setelah mengalami krisis. Selama periode ini, perusahaan perhotelan telah melewati berbagai tahapan, mulai dari penghentian operasional sementara hingga penerapan model bisnis baru yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan regulasi kesehatan. Oleh karena itu, analisis jangka panjang memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi.

Salah satu metode utama dalam memahami dampak tersebut adalah dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi. Analisis perbandingan ini memungkinkan identifikasi perubahan signifikan dalam aspek pendapatan, profitabilitas, dan beban operasional. Sebagai contoh, sebelum pandemi, banyak perusahaan perhotelan menunjukkan stabilitas pendapatan, sementara setelah pandemi, terjadi penurunan pendapatan yang tajam serta lonjakan biaya operasional akibat penerapan standar kebersihan yang lebih ketat. Studi ini dapat mengungkap sejauh mana industri ini telah pulih atau apakah masih mengalami stagnasi dalam proses pemulihannya.

Analisis jangka panjang juga membantu mengidentifikasi tren serta perubahan struktural dalam industri perhotelan. Beberapa tren yang berkembang, seperti meningkatnya preferensi terhadap perjalanan domestik, meningkatnya permintaan akan fleksibilitas dalam pemesanan, serta percepatan adopsi teknologi digital, menjadi faktor penting yang memengaruhi arah bisnis di masa depan. Dengan memahami pola perubahan ini, perusahaan dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka agar tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Tren tersebut juga memberikan indikasi apakah perubahan yang terjadi hanya bersifat sementara atau merupakan pergeseran permanen dalam struktur industri perhotelan di era pascapandemi.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perhotelan sebelum dan sesudah COVID-19?

2. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perhotelan sebelum dan sesudah COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perhotelan sebelum dan sesudah COVID-19?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat hunian terhadap kinerja keuangan perhotelan sebelum dan sesudah COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis adanya perbedaan rasio likuiditas dan profitabilitas sebelum dan sesudah COVID-19.
2. Menganalisis adanya perbedaan ukuran perusahaan sebelum dan sesudah COVID-19.
3. Menganalisis adanya perbedaan tingkat hunian sebelum dan sesudah COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- Memperkaya literatur ilmiah tentang perbedaan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat hunian, dan kinerja industri perhotelan sebelum dan sesudah COVID-19.
- Menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang manajemen perhotelan.

2. Manfaat Praktis:

- Memberikan rekomendasi bagi industri perhotelan untuk meningkatkan kinerja melalui rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hunian.
- Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen hotel dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri perhotelan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun secara sistematis, memuat berbagai komponen penting untuk menggambarkan penelitian secara menyeluruh. Dimulai dengan;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap industri perhotelan di Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas penelitian terdahulu, teori yang menjadi dasar penelitian, keterkaitan antar variabel, kerangka konseptual, serta hipotesis yang diajukan. Selain itu, dibahas pula kesamaan dan perbedaan antara studi sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan prosedur pengambilan sampel dan data dan teknik menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjelaskan secara umum tentang populasi, sampel, serta analisis hasil penelitian, termasuk deskripsi subjek penelitian, proses analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, mencakup ringkasan temuan utama, keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.